

Pemahaman Mahasiswa terhadap Literasi Digital di Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau

Yera Putri Rahayu

Institut Agama Islam Pelalawan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-12-2022

Disetujui: 02-01-2023

Diterbitkan: 31-12-2022

Kata kunci:

Digital Literacy

Students at Tuah Negeri Pelalawan

Islamic Institute

ABSTRAK

Abstract: *The purpose of this study is to determine how students at Institut Keislaman Tuah Negeri can use and develop their digital literacy. This study employed a deskriptif kualitatif approach, with 42 students from Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan serving as the sample and responders. We used Google Forms to construct this survey. The results of the survey show that the majority of students had strong digital literacy abilities; this is explained by their capacity to assess digital information, assess information that is most trustworthy, and comprehend what is contained in digital media. However, the amount of information available and the amount of time allotted for accessing digital media mean that pupils' usage of digital literacy is unproductive. As a result, lectures are necessary to help pupils improve their digital literacy.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri dapat menggunakan dan mengembangkan literasi digitalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sampel dan responden sebanyak 42 mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan. Kami menggunakan Google Formulir untuk menyusun survei ini. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan literasi digital yang kuat; Hal ini dijelaskan oleh kemampuan mereka dalam menilai informasi digital, menilai informasi yang paling dapat dipercaya, dan memahami apa yang terkandung dalam media digital. Namun, banyaknya informasi yang tersedia dan jumlah waktu yang dialokasikan untuk mengakses media digital membuat penggunaan literasi digital oleh siswa tidak produktif. Oleh karena itu, perkuliahan diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan literasi digital mereka.

Alamat Korespondensi:

Yera Putri Rahayu

Institut Agama Islam Pelalawan, Indonesia

E-mail: yeraputrirahayu@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat beralih menjadi digital sangat berdampak besar pada seluruh tatanan kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan modern saat ini. Tantangan terbesar dalam dunia Pendidikan saat ini ialah mempersiapkan siswa yang mampu menghadapi tantangan digital (Meliza et al., 2022). Sebagai lembaga pendidikan yang berbentuk akademik, politeknik, institut, sekolah tinggi, dan universitas, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan mahasiswa yang dinamis, berkualitas, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Mahasiswa harus memahami literasi digital untuk mendukung proses peningkatan kualitas sumber daya terdidik. Menurut Sumiyati dan Wijonarko (2020), literasi digital adalah bagian penting dari proses pendidikan.

Kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara digital disebut literasi digital (Naufal, 2021). Menurut Harjono (2018), literasi digital adalah kombinasi kemampuan berpikir kritis, kerja tim, kesadaran sosial, dan keterampilan komunikasi dan teknologi informasi. Literasi digital juga disebut literasi komputer, yang merujuk pada kemampuan untuk menggunakan media, yaitu kemampuan untuk menggunakan komputer, internet, telepon, PDA, dan alat digital lainnya (Kurniawati dan Baroroh, 2016). Menurut Kominfo (2022), literasi digital terdiri dari empat pilar: keterampilan digital (kecakapan digital), etika digital (etika digital), keamanan digital (keamanan digital), dan budaya digital.

Penguasaan literasi digital untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan bagi institusi pendidikan tinggi. Segala kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sangat

bergantung dengan dunia digital. Sarwono (1978) mengemukakan bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar di perguruan tinggi dan berusia antara 18 dan 30 tahun. Perguruan tinggi harus dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan digital mereka. Salah satu lembaga pendidikan tinggi di provinsi Riau, Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan, sangat berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital. Namun demikian, seperti yang ditunjukkan oleh temuan wawancara, beberapa mahasiswa masih kurang dalam literasi digital dan kurang dalam menggunakan informasi digital. Ada tiga pendapat tentang penelitian ini berdasarkan penjelasan yang telah diberikan: apa yang dimaksud dengan literasi digital?, bagaimana pemanfaatan literasi digital oleh mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri?, dan bagaimana pengembangan kemampuan literasi digital mahasiswa di Institut Keislaman Tuah Negeri?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memaparkan (deskripsi) mengenai kejadian - kejadian dalam penelitian tersebut. Tujuan utama penelitian ini menggambarkan individu, kelompok, situasi serta yang menggambarkan literasi digital Institut Keislaman Tuah Negeri. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan teknik kuisioner pada pengumpulan data. Teknik kuisioner dilakukan untuk mengetahui pemahaman literasi digital mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan berdasarkan pemanfaatan literasi digital. Instrumen kuisioner disusun ke dalam Google Form dan disebar ke mahasiswa IKTN. Selain itu penelitian ini juga mengumpulkan data berupa dokumentasi. Pemilihan responden secara acak berjumlah 42 orang mahasiswa. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menafsirkannya, dan mengambil kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai literasi digital mahasiswa dilakukan di Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau. Institut Keislaman memiliki 4 program studi yaitu Pendidikan Guru MI/SD, Program studi manajemen pendidikan Islam, Program studi manajemen Bisnis syariah, dan program studi Perbankan syariah. Literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk menggunakan sarana digital dengan benar untuk mengakses, mengidentifikasi, menganalisis, mensintesis, merancang pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain (Martin, 2006).

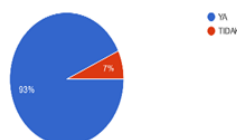
Literasi digital bergantung pada empat prinsip utama: pemahaman (kemampuan untuk memahami informasi dari media digital baik implisit maupun eksplisit), hubungan antara media satu sama lain, faktor sosial, dan kurasi (Mario, dkk, 2023). Menurut Wright (2015), literasi digital memiliki banyak manfaat yang signifikan, termasuk menghemat waktu dan uang, belajar lebih cepat dan selalu mengetahui informasi terbaru, membantu membuat keputusan yang lebih baik, dan dapat meningkatkan keterampilan melalui media digital.

Pemanfaatan Literasi Digital Oleh Mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner Google Form dari mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri dapat dipaparkan hasil pemahaman literasi digital mahasiswa melalui pertanyaan dengan kriteria critical understanding. Kriteria critical understanding ini meliputi kemampuan memahami dan menggunakan media digital, dan perilaku dalam menggunakan media digital.

Saya dapat menggunakan mesin pencari seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, dan Internet Explorer?

SAYA DAPAT MENGGUNAKAN MESIN PENCARI SEPERTI GOOGLE CHROME, MOZILLA FIREFOX,
INTERNET EKSPLORE
42 jawaban



Gambar 1. Grafik hasil mahasiswa yang menggunakan mesin pencari

Pada data diatas dapat dilihat bahwa 90% dari 42 orang mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri sudah dapat menggunakan mesin pencari seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, dan Internet Eksplorer. Dan terdapat 7% mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri yang belum bisa menggunakan mesin pencari.

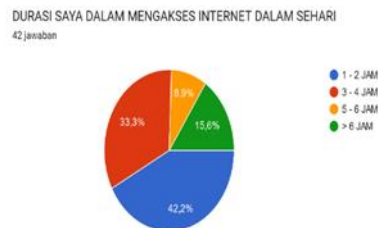
Perangkat yang saya gunakan dalam mengakses internet ?



Gambar 2. Grafik hasil perangkat yang digunakan

Dari data di atas dapat terlihat 93% dari 42 orang mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri menggunakan perangkat smartphone untuk mengakses internet. Sedangkan 7% menggunakan perangkat Laptop / Notebook untuk mengakses internet.

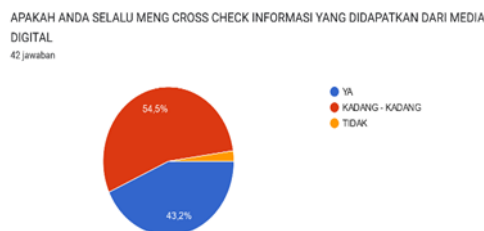
Durasi saya dalam mengakses internet dalam sehari.



Gambar 3. Grafik Durasi akses internet

Menurut data di atas, 42,2% dari 42 siswa dapat mengakses internet selama 1 hingga 2 jam setiap hari, sedangkan 8,9% dapat mengakses internet selama 5 hingga 6 jam setiap hari.

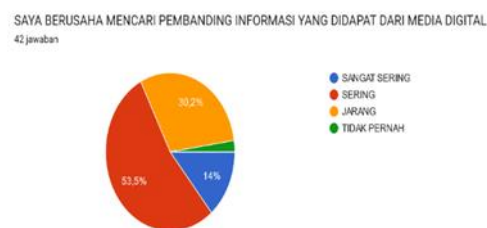
Bagaimana anda memahami isi informasi yang didapatkan dari media digital?



Gambar 4. Diagram mahasiswa memahami isi informasi media digital

Pada data diagram terdapat 62,8% dari 42 orang mahasiswa yang membaca isi informasi untuk memahami informasi dari media digital. Dan 9,3% hanya membaca judul besar saja dari informasi di media digital.

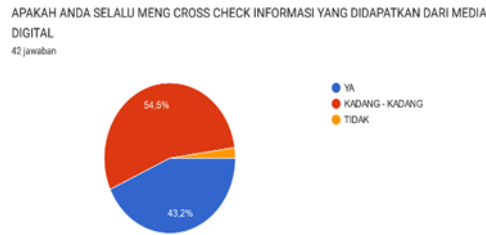
Saya berusaha mencari pembandingan informasi yang didapat dari media digital.



Gambar 5. Diagram mahasiswa mencari pembandingan informasi media digital

Pada data grafik dapat dilihat bahwa 53,5% dari 41 orang mahasiswa sering mencari pembandingan informasi yang telah didapatkan dari media digital. Sedangkan 30,2% mahasiswa sangat jarang mencari pembandingan informasi tersebut.

Apakah anda selalu mengcross check informasi yang didapatkan dari media digital ?



Gambar 6. Diagram mahasiswa yang melakukan cross check informasi

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa hanya kadang – kadang mengcross check informasi dari media digital sebanyak 54,5% dan yang selalu mengcross check informasi dari media digital sebanyak 43,2%.

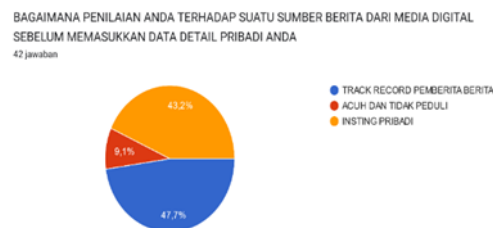
Dimana kah anda selalu mendapatkan informasi digital ?



Gambar 7. Diagram hasil sumber informasi digital

Pada data grafik di atas sumber informasi digital yang didapatkan mahasiswa berbeda – beda yaitu 21,3% dari aplikasi Tiktok, 20% dari aplikasi Whatsapp, 18,7% dari platform portal media, 16% dari aplikasi Youtube, 13,3% dari aplikasi Instagram, dan 10,7% dari aplikasi Facebook.

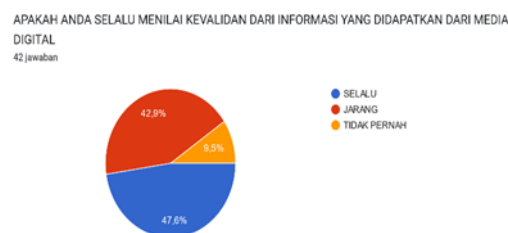
Bagaimana penilaian anda terhadap suatu sumber berita dari media digital sebelum memasukkan data detail pribadi anda?



Gambar 8. Diagram Penilaian mahasiswa sebelum memasukkan data pribadi

Pada data grafik di atas dapat dilihat sebanyak 47,7% dari 42 orang mahasiswa cukup waspada terhadap sumber berita media digital yang meminta data detail pribadi dengan melihat track record sumber berita digital tersebut dan 43,2% hanya berdasarkan insting pribadi dari mahasiswa tersebut.

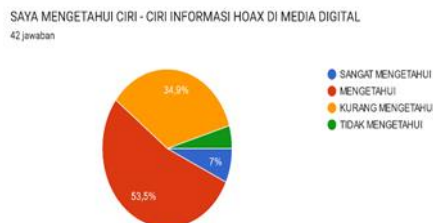
Apakah anda selalu menilai kevalidan dari informasi yang didapatkan dari media digital?



Gambar 9. Diagram mahasiswa menilai kevalidan informasi digital

Pada data grafik diatas terdapat 47,6% dari 42 orang mahasiswa selalu menilai kevalidan informasi dari media digital dan 9,5% mahasiswa tidak pernah menilai kevalidan informasi dari media digital.

Saya mengetahui ciri - ciri informasi hoax di media digital.



Gambar 10. Diagram hasil ciri -ciri informasi hoax

Pada data grafik terlihat bahwa 53,5% dari 42 orang mahasiswa mengetahui ciri - ciri informasi hoax di media digital. Dan 34,9% dari 42 orang mahasiswa kurang mengetahui ciri - ciri informasi hoax pada media digital.

Apakah media digital sangat membantu anda menyusun tugas perkuliahan.



Gambar 11. Diagram hasil media digital membantu tugas perkuliahan mahasiswa

Pada data diagram dapat dilihat bahwa 69% dari 42 orang mahasiswa merasa media digital sangat membantu dalam menyusun tugas perkuliahan dan 2,4% dari 42 orang mahasiswa merasa media digital kurang membantu dalam proses menyusun tugas perkuliahan.

Berdasarkan hasil paparan data dengan 42 mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri yang mengisi kuisioner literasi digital. Mahasiswa mulai belajar menggunakan literasi digital dan memanfaatkannya dalam aktivitas mereka. Mesin pencari seperti Google, Firefox, dan Internet Explore sudah dapat digunakan oleh 90% dari 42 mahasiswa yang menjawab. Hal ini sejalan dengan Aditya dkk (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa saat ini memiliki akses internet melalui perangkat pribadi seperti smartphone, tablet, atau komputer. Sebanyak 42,2% mahasiswa menggunakan internet selama 1 hingga 2 jam, dan 62,8% menggunakan media digital untuk membaca konten. Menurut Mediana (2018), individu yang menghabiskan lebih banyak waktu di internet, termasuk blogging, media sosial, dan menghabiskan waktu di internet, memiliki keterampilan melek media yang baik. Sebaliknya, individu yang menghabiskan waktu lebih sedikit di internet memiliki keterampilan melek media yang cukup.

Selain itu, 53,5% mahasiswa sering mencari informasi pembandingan yang telah mereka peroleh dari media digital, dan 54,5% kadang-kadang melakukan cross-check informasi yang mereka peroleh dari media digital. Karena informasi digital yang diambil harus jelas sumbernya, pencarian informasi pembandingan ini sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Ade dan Rhoni (2020) bahwa karena kemudahan berbagi dan mengakses informasi digital melalui internet saat ini, banyak informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan beredar. Mahasiswa rata-rata mendapatkan informasi digital dari aplikasi Tiktok sebanyak 21,3%. Mereka juga cukup waspada terhadap sumber berita yang meminta data detail pribadi hanya berdasarkan insting pribadi sebanyak 47,7%. Mereka juga selalu menilai kevalidan informasi dari media digital sebanyak 53,5%. Selain itu, 69% mahasiswa mengatakan bahwa media digital sangat membantu menyusun tugas kuliah.

Pengembangan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Di Institut Keislaman Tuah Negeri

Kemampuan literasi digital sangat mempengaruhi seberapa baik mahasiswa belajar. Data menunjukkan bahwa mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri belum mahir menggunakan media digital. Ini menjadi dasar untuk membuat kegiatan yang berfokus pada menanamkan literasi digital pada mahasiswa. Beberapa kegiatan yang disarankan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa dalam Institut Keislaman Tuah Negeri adalah sebagai berikut: a) menambahkan mata kuliah literasi digital untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan digital mereka; dan b) mengadakan pelatihan dan seminar tentang literasi digital mengenai cara menggunakan dan efeknya. Menurut Martin & Grudziecki (2006), literasi digital berkembang dalam tiga tahap. Tahap penggunaan adalah tahap pertama, dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi. Tahap transformasi adalah tahap kedua, yang mencakup profesionalitas dalam kedisiplinan dan pengetahuan. Tahap ketiga Kompetensi: meliputi pemahaman, kemampuan, dan perspektif. Sejalan dengan Dumaris dkk (2022) mengemukakan bahwa kemampuan dan tingkat perkembangan akademik mahasiswa sangat berbeda sesuai dengan proses belajar yang digunakan di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang dikumpulkan tentang pemahaman mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri tentang literasi digital, ditemukan bahwa mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri sebagian besar memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Ini terbukti dengan kemampuan mereka untuk menilai validitas informasi digital, membedakan informasi palsu dari yang ada di media digital, dan memahami apa yang ada di media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi, N, dan Rhoni R. 2020. Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol 12 No 1 Juni 2020
- Aditya Y,P, Nurparisa,G, Kemal,A,H. 2022. Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar Vol 1 No 2 Tahun 2022 Hal 96 - 101
- Dumaris E, Eka, A,H, Bangun,M, Melvin, M,S, Sri, W, Ramlan, M, Jamaludin, Nur,A,L, Arif, R, H, dan Moh Safii. 2022. Literasi Digital Berbasis Pendidikan : Teori, Praktek, dan Penerapannya. PT Global Eksekutif Teknologi Padang Sumatera Barat
- Harjono, Hary Soedarto. (2018). "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa." Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 8(1):1-7. doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.
- Sudjana,A & Rachamatin,D. 2019. Literasi Digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD : apa, mengapa, dan bagaimana. Current Research in Education : Conferences Series Journal Vol 1 No 1 Tahun 2019 pp 003
- Kominfo.2022. Status literasi Digital di Indonesia 2022.
- Kurniawati juliana dan Siti Baroroh. 2016. Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. Jurnal Komunikator Volume 8 No 2 November 2016.
- Mario, Ernawati S.K, Musrayani Usman, Ibrahim Arifin. 2023. Sosialisasi Pengembangan Budaya Literasi Digital di Kalangan Remaja Kampung Nelayan Kota Makassar. ININNAWA : Jurnal Pengabdian Masyarakat : Vol 01, No. 01 Bulan 2023
- Martin, A.2006.A European Framework for Digital Literacy. Jurnal Article 6 Av 1 (2006).
- Martin,A & Grudziecki, J. 2006. DigEulit: Concepts and Tools for digital literacy development. Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences, pp. 1 - 19.

- Mediana Handayani. 2018. Pengukuran Keterampilan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa FIKOM Universitas Prof.DR.Moestopo (Beragam). Jurnal Pustaka Komunikasi Vol 1. No 1 (Maret 2018) 124 - 129.
- Meliza,S,A, Herminta, N, Putra, Z, H. 2022. Pengukuran Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education Vol 1 No 1 May 2022 pp 92 -96. ISSN : 2986 - 0952
- Naufal, H.A. 2021. Literasi Digital. Prespektif, 1(2), 195 - 202. <https://doi.org/-10.53947/-prespekt.v1i2.32>
- Sarwono, S.W. 1978. Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa.Bulan Bintang. Jakarta.
- Sumiati,E & Wijanarko. 2020. Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada saat Pandemi Covid-19. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3 (2). 65 - 80
- Wright, Brian. (2015). Top 10 Benefits of Digital Skills: <http://webpercent.com/top-10-benefits-of-digital-skills/>